

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 KRIAN

Didik Hartono¹, Melynia Wulaningsih Putri Hariono², Arif Mansyuri³
SMP Negeri 2 Krian, Sidoarjo, Indonesia¹, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia^{2,3}
didikhartono287@gmail.com, melyniaputri22@gmail.com, mansyuri@uinsby.ac.id

Abstract: The quality of student education is the main thing in achieving the maximum quality of education. A good learning process really accommodates students in developing and improving the skills and potentials that exist in each individual student. Therefore, the management of facilities and infrastructure is a significant aspect in supporting the implementation of a smooth educational process so as to create good quality education. This study aims to see how the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education in SMP Negeri 2 Krian. The methodology applied in this research is qualitative research by applying the method of observation, the method of library research and the direct interview method in the data collection process. The results obtained concluded that the management of facilities and infrastructure at SMPN 2 Krian has been carried out well so that it can support the education process well at SMPN 2 Krian although there are still some things that need improvement

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Education Quality

Abstrak: Kualitas pendidikan siswa merupakan hal yang utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang maksimal. Proses pembelajaran yang baik sangatlah mengakomodasi para siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta potensi yang ada dalam masing-masing pribadi siswa. Oleh karena itu, Pengelolaan Sarana dan prasarana termasuk sebuah aspek yang signifikan dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan yang lancar sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Krian. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan menerapkan metode observasi, metode studi pustaka atau kepustakaan serta metode wawancara secara langsung dalam proses pengumpulan datanya. Hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian ini telah terlaksana dengan baik sehingga dapat menunjang proses pendidikan dengan baik di SMPN 2 Krian walaupun masih ada beberapa hal yang membutuhkan perbaikan;

Kata kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan yakni usaha terencana dan sadar dalam menciptakan proses serta suasana dalam pembelajaran sehingga para

siswa bisa secara aktif meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki dalam pribadinya masing-masing dimana potensi tersebut seperti : akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan yang dibutuhkan baik dalam diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara, kepribadian, serta kecerdasan. Oleh karena berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Selain itu juga, pendidikan merupakan sebuah tolak ukur dari kemajuan dan peradaban. Maju tidaknya suatu bangsa bisa diketahui dari tingkat pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencapai dapat mencapai kualitas individu masing-masing siswa yang lebih baik.

Dalam mewujudkan hal tersebut, maka kualitas pendidikan siswa merupakan hal yang utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang maksimal. proses pembelajaran yang baik sangatlah mendukung peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta potensi yang ada dalam masing-masing pribadi siswa. Oleh karena itu, sarana dan prasarana adalah sebuah bagian yang patut penting dalam mendukung terlaksananya sistem pendidikan yang memuaskan sehingga dapat mewujudkan taraf pendidikan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi

fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik". (Putri, n.d.) Menurut pendapat Agus S. Suryobroto, pengertian sarana merupakan sesuatu yang mudah dipindahkan cukup penting dan dibutuhkan dalam berjalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti contoh : papan tulis, media pembelajaran, alat tulis, dsb. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang bersifat paten yang bisa menunjang proses pendidikan seperti gedung, bangunan sekolah, dsb. (Saryono & Hutomo, n.d.) Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 pasal 5 bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan harus memiliki prinsip sebagai berikut : menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; ramah terhadap penyandang disabilitas; serta ramah terhadap kelestarian lingkungan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.) Selain itu juga atas adanya fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan memadai hendaknya menciptakan kenyamanan bagi siswa selama berjalannya sistem pembelajaran serta pendidikan di sekolah. Serta dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memajukan mutu pendidikan di setiap sekolah sebab sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik dan jelas dalam penggunaannya sehingga kualitas pendidikan sesuai dengan tercapainya tujuan pendidikan. (Sambodo, 2019)

SMP Negeri 2 Krian termasuk salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan memiliki sarana dan prasarana yang cukup

baik sehingga dapat memfasilitasi proses pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Krian secara baik. Oleh karena itu, juga diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pula ketika menunjang peningkatan sarana dan prasarana yang efektif serta efisien. Hal tersebut dilakukan agar sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian bisa dimanfaatkan dan dipakai secara maksimal oleh seluruh warga sekolah terutama pada saat berjalannya proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Krian bisa meningkat.

Berikut ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan : Penelitian pertama dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK” oleh Ramlan Susanto pada tahun 2017. Dalam penelitian ini Ramlan menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan yang meliputi tentang perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.(Susanto, n.d.)

Penelitian kedua dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Makassar” oleh Andi Ikawati pada tahun 2018. Dalam penelitian ini Andi menjelaskan mengenai perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Makassar, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Makassar, prosedur inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Makassar, serta penghapusan sarana dan prasarana

pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Makassar.(Ikawati, n.d.)

Penelitian ketiga dengan judul “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo” oleh Dwi Nikasari pada tahun 2019. Dalam penelitian ini Dwi menjelaskan mengenai bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, Bagaimana pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, serta Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. (Nikasari, n.d.)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Krian dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 2 Krian”

Metodologi

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif seraya memakai metode observasi, metode studi pustaka atau kepustakaan, dokumentasi serta metode wawancara secara langsung dalam proses pengumpulan datanya. Penelitian dengan metode studi pustaka atau kepustakaan ini merupakan suatu penelitian dimana pengumpulan data dan informasi yang diperlukan didapatkan dari bahan yang di-

peroleh dari perpustakaan maupun sumber online seperti buku maupun e-book, artikel, berita, dokumen, majalah, serta lain sebagainya. Selain itu, untuk menunjang data dan informasi dari penelitian tersebut peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada pihak SMP Negeri 2 Krian. Dimana yang menjadi perwakilan SMP Negeri 2 Krian untuk bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni Bapak Didik Hartono, S.Pd.I, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Krian. Data yang ditemukan pada hasil wawancara secara langsung dan studi pustaka disajikan dalam bentuk narasi agar para pembaca dapat mengetahui gambaran umum tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 2 Krian.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Krian

Penetapan perencanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian ini sebagai langkah pertama dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian agar tertata dengan baik. Menurut pendapat Bafadal bahwasanya pada saat melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini perlu memperhatikan langkah-langkah :

1. Mewadahi seluruh tawaran dan pedapat mengenai pengadaan perangkat sekolah yang telah diusulkan masing-masing bagian kerja sekolah serta menginventarisasi apa saja kebutuhannya sekolah yang dirasa masih kurang.

2. Membuat rencana keperluan perlengkapan sekolah dalam jangka waktu tertentu. Misal untuk perlengkapan selama triwulan, maupun perlengkapan selama satu tahun ajaran.

3. Menyatukan rencana yang sudah dibuat dengan perangkat yang sudah ada.

4. Mensinkronkan anggaran atau dana sekolah yang ada dengan rencana keperluan.

5. Menyelaraskan antara anggaran yang tersedia dengan rencana kebutuhan perlengkapan yang penting atau menyeleksi kembali mana saja kebutuhan perlengkapan yang lebih diprioritaskan.

6. Menetapkan rancangan pengadaan. (Timur, n.d.)

Selain memperhatikan langkah-langkah diatas, menurut Farikhah dalam proses perencanaan ini juga harus memperhatikan mana saja skala prioritas untuk pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Hal ini diselaraskan dengan ketersediaan dana anggaran yang dimiliki masing-masing sekolah sehingga pihak sekolah ketika melakukan perencanaan juga harus tetap menyelaraskan antara penggunaan dana sesuai keperluan sarana dan prasarana yang dirasa cukup mendesak. (Ikawati, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini dilakukan dengan membuat dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dimana waka sarpras akan melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana mana saja yang harus dibenahi maupun ditukar baru. Dalam pendataan tersebut, waka sarpras akan berkoordinasi dengan para guru

mengenai kebutuhan sarpras mana saja yang diperlukan untuk mendukung sistem pembelajaran. Dikarenakan guru lebih mengetahui secara langsung kebutuhan sarana dan prasarana mana guna mengakomodasi sistem pembelajaran. Kemudian pada setiap tahunnya dalam pelaksanaan rapat penyusunan RKS dan RKAS yang dipimpin oleh kepala sekolah SMPN 2 Krian, seluruh pendapat para guru mengenai sarana dan prasarana tersebut ditampilkan serta dilakukan penyortiran mana saja sarana dan prasarana yang menjadi prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan dana yang diperoleh oleh SMPN 2 Krian. Sumber dana yang digunakan bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) serta dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOSREG). Kemudian setelah dilakukan pendataan berdasarkan kebutuhan yang penting terlebih dahulu, rencana kerja tersebut akan di setujui oleh kepala sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penetapan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini telah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dengan cara penetapan perencanaan yang dilakukan dengan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah serta seluruh guru dengan melakukan pendataan secara menyeluruh kemudian menyeleksi mana saja yang lebih di prioritaskan untuk dilakukan pengadaan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Krian

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan, penyaluran, serta penghapusan sa-

rana dan prasarana di SMPN 2 Krian. Dimana saat melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian patut selaras dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu juga berdasarkan pendapat dari Gunawan dan Benty, bahwa asal muasal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini bisa dilakukan melalui cara pembelian, pembuatan sendiri, maupun menerima hibah serta pinjaman maupun penyewaan pada pihak lain. (Nasrudin & Maryadi, n.d.) Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilaksanakan melalui :

1. Pemberian (Dropping) dari pemerintah.

Sarana dan prasarana yang di dropping dari pemerintah ini biasanya meliputi buku pelajaran, buku penunjang, serta alat-alat olahraga. Untuk mendapatkan dropping dari pemerintah ini biasanya dilakukan dengan mengajukan proposal pengadaan dan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan pihak pemerintah tidak mudah dalam menyetujui proposal yang diajukan oleh masing-masing sekolah. Pemerintah biasanya akan melakukan peninjauan terlebih dahulu kepada sekolah-sekolah yang telah mengajukan proposal untuk memastikan mana saja sekolah yang benar-benar sedang membutuhkan dropping dari pemerintah sehingga pihak pemerintah juga bisa memastikan data tentang penyaluran bantuan dari pemerintah kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan.

2. Membeli sendiri.

Dalam memenuhi keperluan sarana dan prasarana melalui pembelian sendiri ini dapat dilaksanakan oleh sekolah setiap tri wulan setelah pencairan dana BOS. Dimana barang yang dibeli ini merupakan

barang habis pakai seperti alat kebersihan, kertas, pensil, kapur, bulpoin, spidol, penghapus, tinta spidol, buku tulis, dan lain sebagainya.

3. Sumbangan atau bantuan dari wali murid.

Pengadaan sarana dan prasarana yang berasal dari sumbangan wali murid ini pihak sekolah juga harus melakukan rapat dengan pihak wali murid dan komite. Karena tidak semua wali murid memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dan berkecukupan. Sehingga dalam rapat yang diselenggarakan ini pihak sekolah harus mampu menjelaskan dan memberikan pengertian kepada wali murid mengenai sarana dan prasarana mana saja yang diprioritaskan terlebih dahulu untuk dilakukan pengadaan serta pihak sekolah juga harus transparan kepada wali murid terkait penggunaan dana tersebut pada sistem pengadaan sarana dan prasarana.

4. Membuat atau menciptakan sendiri.

Pengadaan sarana dan prasarana melalui menciptakan sendiri ini dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa ketika menciptakan suatu alat peraga sendiri dengan cara guru dan siswa dapat membuat secara bersama alat peraga tersebut di sekolah dan bahan yang digunakan dibawa oleh masing-masing siswa dari rumah atau bisa juga mendaur ulang barang bekas yang berada di lingkungan sekitar. Setelah itu, masing-masing siswa membawanya ke sekolah. Hal tersebut selain memberikan efek untuk melindungi lingkungan sekitar juga bisa melatih kreatifitas para siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi suatu karya daur ulang. (Timur, n.d.)

Dengan demikian, maka pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian

dilakukan dengan cara membeli sarana dan prasarana apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya yang sudah terdata pada dokumen RKAS yang sudah disetujui oleh kepala sekolah. Untuk pemenuhan keperluan sarana prasarana melalui pengadaan sarana dan prasarana selain pembangunan gedung, dana yang digunakan pihak SMPN 2 Krian ini bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) selama 3 bulan sekali dan dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOSREG) selama 4 bulan sekali. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut digolongkan sebagai barang habis pakai serta barang modal. Dimana barang habis pakai ini meliputi spidol, penghapus, alat tulis kantor, alat kebersihan dan lain sebagainya serta barang habis pakai ini dapat dibeli setiap tahunnya serta tidak perlu menunggu selama 5 tahun sekali. Sedangkan barang modal merupakan barang yang bertahan minimal 5 tahun seperti papan tulis, pompa air, kipas angin, AC, bangku guru dan siswa, dan lain sebagainya. Sehingga untuk pembeliannya, barang modal ini harus menunggu setiap 5 tahun sekali tidak bisa terbeli setahun sekali. Sedangkan untuk dana pembangunan gedung biasanya pihak SMPN 2 Krian mengajukan proposal terlebih dahulu kepada pihak dinas pendidikan kabupaten sidoarjo kemudian dari pihak dinas pendidikan melakukan peninjauan untuk menyetujui atau menolak proposal yang telah diajukan oleh pihak SMPN 2 Krian tersebut. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Krian ini dilaksanakan selaras dengan data perencanaan yang telah dibuat dalam

dokumen RKAS dengan mempertimbangkan dana yang ada dan dikelompokkan berdasarkan barang habis pakai dan barang modal sehingga dalam pengadaan barang bisa beroperasi dengan lancar serta selaras dengan RKAS.

Menurut Bafadal, dalam penyaluran sarana dan prasarana di sekolah ini harus memperhatikan 3 hal yakni : Penyusunan atau Pengorganisasian Alokasi Barang, Pengiriman dan Pемindahan Barang, dan Penyerahan atau Penyaluran Barang. Dimana ketiga hal tersebut juga tetap memperhatikan hal sebagai berikut pula bahwa dalam penyaluran barang yang ditujukan kepada guru seharusnya dilaksanakan saat awal semester agar bisa digunakan secara baik serta optimal sehingga bisa memaksimalkan hasil belajar siswa, dan penyaluran sarana maupun media pelajaran selaras dengan keperluan dari guru kelas masing-masing. (Timur, n.d.)

Penyaluran sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian dilaksanakan oleh pihak Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana bersama pihak Tata Usaha (TU) pada masing-masing kelas maupun guru yang telah terdata dalam pengadaan sarana dan prasarana sehingga pada pelaksanaan penyaluran ini barang yang disalurkan dapat terdata dengan jelas dan memudahkan pihak sarana dan prasarana serta tata usaha (TU) ketika meninjau sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Namun, sebelum didistribusikan biasanya barang-barang yang telah dibeli tersebut dilakukan pendataan terlebih dahulu oleh pihak waka sarana dan prasarana bersama pihak tata usaha (TU) melalui proses inventaris barang menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA). Dimana data sarana dan prasarana yang

diinput di dalam aplikasi tersebut digolongkan dalam kode yang telah ada di dalam aplikasi tersebut yang kemudian sekaligus akan memunculkan penomoran barang. Dimana kode di dalam aplikasi tersebut meliputi :

1. KIB A : meliputi Tanah.
2. KIB B : meliputi Barang Modal.
3. KIB C : meliputi Bangunan dan Gedung.
4. KIB D : meliputi Irigasi, Jalan, Jaringan Listrik, dan Internet.
5. KIB E : meliputi Buku Perpustakaan dan Barang yang Bercorak Kebudayaan.
6. KIB F : meliputi Rencana dalam Pekerjaan.
7. KIB G : meliputi Aset Tetap Lainnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini telah terlaksana dengan baik melalui pendistribusian berdasarkan data yang tertuang dalam dokumen RKAS dan sarana maupun prasarana yang didistribusikan sudah dilakukan penginventarisasi atau penomoran untuk memudahkan pihak sarana dan prasarana serta pihak tata usaha (TU) dalam meninjau sarana dan prasarana.

Penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana merupakan suatu pelepasan barang dari kepemilikan dan tanggungjawab pengurusnya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. (Nikasari, n.d.) Menurut Syahril, sistem penghapusan sarana dan prasarana di sekolah bisa dilakukan jika sarana dan prasarana yang hendak dihapus atau dimusnahkan telah mencukupi ketentuan seperti :

1. Kondisi atau keadaan Sarana dan Prasarana tidak dapat diperbaiki karena rusak berat sehingga tidak layak untuk dipakai kembali.

2. Biaya pembenahan sarana dan prasarana cukup tinggi sehingga menimbulkan pemborosan penggunaan keuangan negara.

3. Tidak seimbangnnya harga pemeliharaan sarana dan prasarana baik selaku ekonomis maupun teknis.

4. Kurang relevannya sarana dan prasarana yang ada seraya keperluan zaman sekarang maupun kebutuhan zaman yang akan datang.

5. Kelebihan persediaan sarana dan prasarana yang bisa menimbulkan kerusakan jika barang tersebut disimpan terlalu lama di dalam ruang penyimpanan.

6. Hilang akibat pencurian. (Megasari, n.d.)

Menurut Arum dan Wahyu Sri Ambar, tujuan diadakan penghapusan sarana dan prasarana yakni :

1. Mengantisipasi maupun menghambat kerugian serta inefisiensi biaya perbaikan dan pemeliharaan barang

2. Mengurangi tanggung jawab serta beban kerja dari pelaku inventaris. Dimana barang yang diijinkan dihapus yakni barang tidak bisa digunakan lagi karena rusak berat, barang kurang selaras dengan keperluan, usang karena penerapannya kurang selaras dengan zaman sekarang, barang yang dilarang, harga barang sangat mahal sehingga tidak selaras dengan anggaran, kelebihan jumlah, hilang atau diselewengkan, serta barang yang terkena bencana alam seperti terbakar, gempa, maupun longsor.

3. Pembebasan ruang dari berbagai macam peralatan yang tidak terpakai lagi

4. Pembebasan tanggung jawab administrasi terhadap barang. (Timur, n.d.)

Penghapusan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Krian dilaksanakan melalui cara melakukan penyeleksian dan pensortiran terhadap sarana dan prasarana yang akan dihapus maupun dimusnahkan. Untuk sarana dan prasarana yang dikatakan bisa diperbaiki maupun memiliki kerusakan ringan akan diletakkan terlebih dahulu di dalam gudang untuk dilakukan pembenahan. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak dapat dilaksanakan perbaikan karena barang tersebut sudah dalam keadaan rusak parah, maka pihak waka sarana dan prasarana akan melakukan pelaporan kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo atas persetujuan dari kepala sekolah untuk dilakukan penghapusan karena barang tersebut sudah rusak parah dan tidak layak pakai serta sudah disimpan terlalu lama di dalam gudang yakni selama 5 tahun sehingga memenuhi gudang sekolah. Kemudian jika pihak dinas menyetujui untuk dilakukan pemusnahan maka pihak SMP Negeri 2 Krian akan melakukan pemusnahan barang tersebut berdasarkan surat perintah yang telah dikeluarkan oleh pihak dinas pendidikan. Untuk barang yang hilang akibat dicuri, pihak SMP Negeri 2 Krian ini juga pernah mengalami hal tersebut dan langkah yang diambil oleh pihak SMP Negeri 2 Krian melakukan pelaporan kepada dinas pendidikan dan melakukan penggantian barang serupa melalui dana mandiri sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini sesuai prosedur yakni melalui penyeleksian terhadap sarana dan prasa-

rana yang masih bisa disimpan serta sarana dan prasarana yang membutuhkan pengajuan laporan ke dinas untuk dilakukan pemusnahan serta dilakukan penggantian apabila ada barang yang hilang.

Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Krian

Menurut Edwind dan Ramayulis, evaluasi merupakan suatu perbuatan maupun proses penentuan nilai sesuatu. Sedangkan menurut M.Chabib, evaluasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan guna mengetahui keadaan objek memanfaatkan instrumen yang mana nilainya dapat dijadikan patokan dalam membuat kesimpulan.(Latif, n.d.) Dalam proses evaluasi setiap sekolah akan memastikan sarana dan prasarana tersebut sudah tersalurkan dan dimanfaatkan dengan baik, masih berfungsi dengan baik, atau perlu diadakan penggantian sarana dan prasarana.(Sari & Afriansyah, n.d.)

Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian dilaksanakan setiap tahun pada saat penyusunan RKAS. Dimana setiap tahunnya ini waka sarpras akan menyampaikan laporan sarana dan prasarana kepada kepala sekolah dan seluruh guru yang terlibat saat rapat tahunan tersebut. Dimana sarana dan prasarana yang disampaikan ini meliputi tentang keadaan sarana dan prasarana apakah pada kondisi atau keadaan utuh atau baik, rusak ringan, maupun rusak berat yang membutuhkan perbaikan. Namun untuk proses evaluasi sarana prasarana sendiri kurang tertata dengan baik dalam administrasi yang dilakukan oleh waka sarpras karena waka sarpras kurang memperhatikan detail pencatatan mengenai sarana prasarana yang ada

hanya dicatat sebagian besar saja. Sehingga waka sarana dan prasarana bergantung pada pihak tata usaha (TU) ketika pencatatan administrasi sarana dan prasarana. Sehingga dapat disimpulkan untuk evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Krian dilaksanakan setiap tahun pada saat penyusunan RKAS. Sedangkan untuk evaluasi terkait administrasi sarana dan prasarana masih minim penataan dari waka sarana dan prasarana.

Pengendalian Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Krian

Pengendalian atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah bisa dilaksanakan melalui langkah sebagai berikut :

1. Pengendalian maupun pemeliharaan dilaksanakan setiap hari dimana sarana dan prasarana yang dilaksanakan pemeliharaan setiap hari ini meliputi ruang kelas, kantor, wc, serta halaman melalui kegiatan mengepel, menyikat, serta menyapu yang mana kegiatan ini dapat dilakukan oleh setiap warga sekolah.
2. Selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana melalui kegiatan setelah menggunakan dan membutuhkan, dikembalikan dan disimpan lagi ke tempat semula. Hal ini dilakukan dengan cara setelah menggunakan alat peraga disimpan kembali ke dalam lemari agar alat peraga tersebut tidak berdebu dan tidak cepat rusak serta alat peraga tersebut bisa digunakan kembali setiap waktu.
3. Selalu melakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan kelayakan sarana dan prasarana tersebut. Pengecekan ini dapat dilakukan secara langsung oleh waka sarpras serta staff dalam mengecek kelayakan sarana dan

prasarana yang ada di sekolah dimana sarana dan prasarana yang dicek bisa meliputi kelayakan bangku, kelayakan gedung, dan lain sebagainya.

4. Melakukan pemeriksaan pada sarana dan prasarana yang rusak guna dilaksanakan pembenahan serta penyimpanan terhadap sarana prasarana yang dianggap sudah tidak layak guna. Jika ada yang sudah rusak maka harus segera dilaporkan ke kepala sekolah untuk melakukan perbaikan, namun apabila sudah tidak dapat dibenahi lagi sehingga barang yang sudah rusak akan disimpan di dalam gudang.

5. Pemeliharaan secara berkala terhadap gedung dan pagar sekolah. Pemeliharaan ini biasanya dilakukan selama setahun sekali dengan cara mengecat ulang pagar maupun gedung sekolah. (Timur, n.d.)

Di SMPN 2 Krian, proses pengendalian serta pemeliharaan sarana dan prasarana ini dilaksanakan berkala serta diprioritaskan yang telah rusak. Dengan meninjau secara keseluruhan mana saja sarana dan prasarana yang membutuhkan perbaikan dahulu. Seperti contoh jika ada gedung yang cat temboknya mulai pudar dilakukan pengecatan ulang, kemudian plafon bangunan yang sudah mulai rapuh diganti dengan baru, perbaikan bangku, perbaikan speaker sekolah, perbaikan masjid, dsb. Jika ada kerusakan ringan maka akan dilakukan perbaikan dengan sumber dana dari BOS, namun jika ada kerusakan atau penambahan bangunan dan gedung baru, maka waka sarpras akan melakukan pelaporan kepada kepala sekolah kemudian akan membuat proposal yang akan diajukan kepada dinas pendidikan untuk mendapatkan bantuan

dalam melakukan perbaikan dan penambahan gedung sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini telah terlaksana dengan baik secara berkala serta sudah memprioritaskan mana sarana dan prasarana yang hendak diperbaiki.

Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Krian

Menurut Darmastuti dalam melakukan peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan ini dapat diperhatikan usaha seperti berikut :

1. Memahami dengan baik mengenai daya guna media pendidikan.

2. Memahami secara tepat mengenai pemanfaatan media pendidikan saat proses timbal balik dalam pembelajaran.

3. Pembuatan media pembelajaran sederhana.

4. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Pukan, n.d.)

Hal tersebut juga harus selaras dengan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yakni :

1. Melakukan perencanaan serta pengadaan dengan cermat.

2. Menggunakan sarana dan prasarana dengan efektif serta efisien.

3. Sarana dan prasarana dipelihara dengan baik agar bisa digunakan kapan saja. (Putri, n.d.)

Upaya peningkatan yang dilakukan waka sarpras dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Krian dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut :

1. Melakukan administrasi sarana dan prasarana dengan baik. Sebab, saat melakukan administrasi sarana dan prasarana yang baik ini diharapkan dapat

memudahkan waka sarpras dalam memantau eksistensi dan kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pendidikan yang lebih baik di SMPN 2 Krian.

2. Membuat skala prioritas. Dengan membuat skala prioritas ini akan lebih memudahkan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana ketika melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi seluruh siswa karena dengan kondisi ruang belajar yang baik dan nyaman akan mewujudkan kenyamanan belajar para siswa.

3. Tanggap dalam melakukan perbaikan apabila ada sarana maupun prasarana yang rusak. Upaya tanggap ketika melaksanakan pembenahan sarana dan prasarana yang rusak ini bisa membuat kenyamanan bagi para warga sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya atau usaha yang dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 2 Krian saat meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yakni : melaksanakan administrasi sarana dan prasarana dengan baik, membuat skala prioritas, dan tanggap dalam melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.

Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Krian ini dilaksanakan dengan cara penetapan perencanaan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah serta seluruh guru dengan melakukan penyusunan dokumen RKAS. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan mempertimbangkan dana yang ada dalam pengadaan barang. Sehingga dapat dilakukan

pendistribusian barang yang sudah dilakukan penginventarisasi atau penomoran terlebih dahulu oleh pihak sarana dan prasarana bersama pihak tata usaha (TU). Kemudian untuk proses penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian telah sesuai pedoman yang ada melalui penyeleksian dan dilakukan pengajuan laporan ke dinas untuk dilakukan pemusnahan terhadap barang rusak berat serta dilakukan penggantian apabila ada barang yang hilang. Kemudian untuk evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Krian dilaksanakan per tahun pada saat penyusunan RKAS. Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Krian ini telah dilaksanakan dengan baik secara berkala serta sudah memprioritaskan mana sarana dan prasarana yang hendak dibenahi. Serta usaha yang dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 2 Krian untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yakni : melaksanakan administrasi sarana dan prasarana dengan baik, membuat skala prioritas, dan tanggap ketika melaksanakan pembenahan sarana prasarana yang rusak.

Daftar Pustaka

- Ikawati, A. (n.d.). *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PRODUKTIF DI*.
- Latif, I. (n.d.). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone*, 9. <https://doi.org/https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427>

- Megasari, R. (n.d.). PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5. *BUKITTINGGI*, 2, 13.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (n.d.). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13. <https://doi.org/https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/6363/3940>
- Nikasari, D. (n.d.). STRATEGI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MI MAMBA'UL HUDA AL. ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO SKRIPSI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (n.d.). [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf)
- Pukan, T. G. (n.d.). PENGARUH SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI LUKI KECAMATAN WULANDONI. *e. Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(11), 714–730. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i11.788>
- Putri, D. F. D. (n.d.). No Title. In *PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN GUNA TERCAPAINYA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS* (p. 5).
- Sambodo, D. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasaran Sekolah (MPKKS-SAR). In *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*.
- Sari, W. F., & Afriansyah, H. (n.d.). *Administrasi sarana dan* (p. 4).
- Saryono, & Hutomo, B. S. (n.d.). No Title. In *MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE KOTA YOGYAKARTA* (p. 12). <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/10213/7934>
- Susanto, R. (n.d.). *PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI* (p. 5).
- Timur, C. (n.d.). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH* (p. 11).